

**Meningkatkan Aktivitas Perekonomian Warga di Desa Entikong, Perbatasan
Indonesia-Malaysia*****Improving Economic Activities of Residents in Entikong Village, at Indonesia-Malaysia
Border*****Dea Amanda, Wayan Magdalena, Fauzan Risvi, Celine Dions, Fariastuti Djafar,
Supriaman***

Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut,
Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

*Email: supriaman@ekonomi.untan.ac.id

(Diterima 28-02-2026; Disetujui 24-06-2026)

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di PLBN Entikong bertujuan untuk mengatasi permasalahan perekonomian di Desa Entikong yang mengalami penurunan aktivitas perdagangan pasca pemindahan lokasi pasar. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengunjung yang menurun dan kurangnya variasi produk menjadi hambatan utama bagi pedagang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi interaktif yang melibatkan pelaku usaha, tokoh masyarakat, dan pekerja di kawasan PLBN. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta menyadari pentingnya diversifikasi produk dan pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai jual. Tim PKM merekomendasikan promosi intensif pasar serta kerja sama dengan BUMDES dan usaha lainnya untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Diharapkan, implementasi solusi ini dapat mengembalikan aktivitas ekonomi di Pasar Entikong dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci: Perbatasan, ekspor, kesejahteraan

ABSTRACT

The PkM activities at PLBN Entikong aim to address the economic issues in Entikong Village, which has experienced a decline in trade activities following the relocation of the market. Research shows that the declining number of visitors and the lack of product variety are the main obstacles for traders. The method used in this activity is lectures and interactive discussions involving business actors, community leaders, and workers in the PLBN area. The results of this activity show that participants are aware of the importance of product diversification and agricultural processing to increase sales value. The PkM team recommends intensive market promotion as well as collaboration with BUMDES and other businesses to enhance the competitiveness of local products. It is hoped that the implementation of this solution can restore economic activity in the Entikong Market and improve the welfare of the local community.

*Keywords: Border, export, welfare***PENDAHULUAN**

Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong merupakan salah satu dari tiga pos lintas batas internasional di Kalimantan Barat, selain PLBN Aruk di Kabupaten Sambas dan PLBN Nanga Badau di Kabupaten Kapuas Hulu. PLBN Entikong adalah pos lintas batas pertama di Indonesia, yang mulai beroperasi pada 1 Oktober 1989. Tahun 2015-2016 PLBN Entikong mengalami renovasi dengan total investasi yang dikeluarkan sebesar Rp 152,491 Milyar (KPPIP, 2016).



Gambar 1. (a) PLBN Entikong sebelum direnovasi, (b) PLBN Entikong setelah direnovasi

PLBN Entikong, terletak di Desa Entikong, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Luas wilayah Kecamatan Entikong sekitar 506,89 km² atau sekitar 3,94 persen dari total luas Kabupaten Sanggau. Kecamatan Entikong ini terdiri dari lima desa, yaitu Desa Nekan, Semanget, Entikong, Pala Pasang, dan Suruh Tembawang. Desa Entikong adalah pusat administrasi kecamatan, dengan kepadatan penduduk tertinggi, yakni 82 jiwa per km². Jumlah penduduk Desa Entikong sebanyak 9.089 jiwa yang terdiri dari 4.672 laki-laki dan 4.417 perempuan pada tahun 2022, menjadikannya sebagai desa dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Entikong (BPS Kabupaten Sanggau, 2023). Jumlah penduduk yang besar ini mendukung kegiatan ekonomi dan perdagangan yang berlangsung di perbatasan. Desa Entikong berbatasan langsung dengan Malaysia di sebelah utara, menjadikannya salah satu jalur mobilitas utama orang dan barang di perbatasan Indonesia.



Gambar 2. (a) Mini terminal Entikong, (b) Pasar Entikong

Kondisi Entikong saat ini terlihat sepi. Menurut Djafar et al. (2024) perluasan PLBN Entikong pada 2016 mengakibatkan pembongkaran pasar rakyat yang menampung lebih dari 100 pedagang. Meskipun pemerintah telah menyediakan tempat baru, para pedagang enggan pindah, walau sewa tempat digratiskan sementara waktu akibat berkurangnya pengunjung.

Pemindahan lokasi pasar memberikan dampak yang cukup merugikan terhadap pendapatan mereka. Jumlah pengunjung jauh berkurang dan dalam sehari bisa tidak ada pengunjung sama sekali, akibatnya omzet penjualan mengalami penurunan yang drastis, hingga banyak di antara mereka yang harus mengurangi jam operasional atau bahkan menutup kios. Selain itu, letak pasar yang cukup jauh dari jalan raya juga menjadi sebab sepi pengunjung. Berdasarkan sesi tanya jawab mengenai produk yang dijual pedagang di Pasar Entikong, mereka hanya menjual produk makanan dari Malaysia dan pakaian

Berdasarkan hasil observasi sebelum pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), kondisi PLBN Entikong belum sesuai dengan tujuan renovasinya. Aktivitas ekonomi tampak sepi, yang menunjukkan kegiatan ekonomi masyarakat terbatas. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas di lapangan, sehingga mendorong dilakukannya PkM untuk mempersiapkan penduduk setempat mengatasi permasalahan yang ada.

Fokus utama PkM ini adalah peningkatan perekonomian dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di Desa Entikong, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau. Pada Tabel 1 disajikan rincian permasalahan, solusi dan target kegiatan.

Tabel 1. Permasalahan, solusi dan target

Masalah Prioritas	Solusi Permasalahan	Target
1. Aktivitas ekonomi di Pasar Entikong yang sepi akibat dipindahkan ke pasar yang baru.	Meningkatkan daya tarik pasar melalui promosi intensif dengan memanfaatkan media sosial.	Pasar Entikong lebih ramai dengan pengunjung yang berbelanja.
2. Keterbatasan produk yang dijual di Pasar Entikong (didominasi produk dari luar negeri).	Diversifikasi produk dengan memanfaatkan hasil perkebunan lokal	Pasar Entikong memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri.
3. Minimnya pengolahan produk mentah untuk meningkatkan nilai tambah produk ekspor dari daerah perbatasan	Pengolahan produk mentah menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan pengembangan kemasan yang menarik.	Produk lokal yang diolah memiliki nilai jual lebih tinggi dan siap ekspor

Dengan solusi-solusi ini, diharapkan masyarakat Desa Entikong dapat mengoptimalkan potensi ekonomi lokal mereka, menciptakan produk yang lebih bernilai, dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan di wilayah perbatasan.

BAHAN DAN METODE

PkM ini dilaksanakan berdasarkan penelitian terdahulu tentang perekonomian Desa Entikong. PkM dilaksanakan pada 30-31 Agustus 2024 di Desa Entikong, khususnya di Wilayah PLBN Entikong, dengan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari warga, tokoh Masyarakat, pelaku ekspor dan pedagang di Pasar Entikong.

Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi interaktif. Langkah pertama tim PkM adalah melakukan ceramah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mendasar terkait kondisi ekonomi di wilayah perbatasan, peluang usaha lokal, serta strategi/solusi yang dapat diterapkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kegiatan ekonomi mereka. Langkah kedua adalah melakukan diskusi interaktif dimana peserta berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan. Diskusi ini dirancang untuk menggali pemahaman peserta mengenai tantangan ekonomi yang dihadapi dan solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di kawasan perbatasan. Dengan adanya diskusi, peserta dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai peluang peningkatan aktivitas perekonomian yang sesuai dengan potensi lokal mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM diawali dengan pemaparan materi hasil penelitian terhadap pedagang di Pasar Entikong yang mengalami penurunan pengunjung setelah di pindahkan ke pasar yang baru. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pedagang di Pasar Entikong, tim PkM menawarkan solusi seperti promosi secara intensif untuk menarik pengunjung, dengan langkah awal seperti pembuatan spanduk di depan Pasar Entikong dan pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok untuk menjangkau target pasar yang lebih luas. Peserta disarankan untuk memperluas pilihan produk dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti hasil perkebunan dan kerajinan tangan khas Entikong, agar pasar memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri. Selain itu, hasil perkebunan lokal dapat diolah menjadi berbagai produk makanan dan minuman bernilai tambah, sementara kerajinan tangan dapat dikembangkan menjadi souvenir menarik.

Materi selanjutnya adalah tentang potensi ekspor Desa Entikong dan peningkatan nilai tambah produk ekspor ke Malaysia. Desa Entikong memiliki potensi yang cukup besar dalam kegiatan ekspor, terutama hasil perkebunan dan pertaniannya. Produk pertanian dan Perkebunan yang diekspor seperti durian, jeruk, labu, jahe dan lain-lain. Sampai saat ini, warga masih mengekspor produk mentah ke Malaysia, yang membuat nilai jual produk tersebut relatif rendah.

Dalam pertemuan tersebut, tim PkM menyarankan kepada peserta untuk mengelola produk mentah menjadi produk jadi, agar memperoleh nilai jual yang lebih tinggi. Proses pengolahan ini dapat dilakukan secara sederhana maupun menggunakan teknologi yang lebih canggih, tergantung pada

jenis produk dan skala produksinya. Penggunaan kemasan produk juga perlu diperhatikan. Kemasan memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik produk di pasar ekspor. Kemasan yang menarik dan informatif akan memberikan kesan positif pada konsumen.

Selain itu, tim PkM juga menyarankan peserta untuk bermitra dengan usaha lain, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Entikong, walau fasilitasi yang diberikan sebatas pembuatan dokumen barang ekspor dan penyediaan jasa porter untuk mengangkut barang ekspor. Tim PKM menyarankan kepada peserta untuk mengajukan kerja sama yang baru dengan PT. Entikong Mandiri Jaya agar bisa meningkatkan nilai jual produk ekspor Desa Entikong.



Gambar 3. Dokumentasi bersama peserta dan tokoh masyarakat

Kegiatan PkM dengan mengumpulkan peserta untuk berdiskusi tentang topik peningkatan aktivitas perekonomian warga Desa Entikong, ternyata dapat memfasilitasi peserta untuk membicarakan berbagai ide terkait yang dapat mengembangkan perekonomian desa. Untuk mewujudkan solusi-solusi di atas, diperlukan kerjasama yang baik antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat Entikong. kegiatan PkM ini juga merupakan ajang untuk mendengar informasi bukan hanya dari Tim PkM, tetapi juga dari pelaku usaha di desa mereka yang selama ini tidak pernah mendiskusikan hal tersebut secara khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, kegiatan PkM di Desa Entikong telah berhasil mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pedagang di Desa Entikong, tim PKM memberikan solusi untuk mengatsai permasalahan yang dihadapi, melalui diskusi yang dilakukan peserta mencoba menerapkan solusi yang diberikan. Selain itu, kegiatan PkM ini menambah motivasi peserta untuk lebih memanfaatkan potensi ekonomi lokal seperti hasil perkebunannya serta memanfaatkan media sosial sebagai media promosi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Sanggau. (2023). Kecamatan Entikong Dalam Angka 2023. <https://sanggaukab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/0d3154a1b4371016972c36a2/kecamatan-entikong-dalam-angka-2023.html>
- Djafar, F., Bariyah, N., Wahyudi, & Sulistiawati, R. (2024). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Entikong: Desa di Perbatasan Indonesia-Malaysia. In Abdimas Galuh (Vol. 6, Issue 2). <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i2.14191>
- KPPIP. (2016). Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) & Sarana Penunjang Entikong, Kab. Sanggau. <https://kppip.go.id/proyek-strategis-nasional/i-sektor-plbn/pembangunan-pos-lintas-batas-negara-plbn-sarana-penunjang-entikong-kab-sanggau/>